

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian ini memuat gambaran umum objek penelitian, yaitu gambaran tentang situasi, kondisi, atau keadaan objek yang berhubungan langsung dengan penelitian di MTsN 4 Rembang. Uraian ini meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, letaknya, objek penelitian, visi dan misi sekolah, profil sekolah, serta keadaan guru dan siswa sekolah.¹

1. Sejarah singkat berdirinya MTsN 4 Rembang

Asal usul MTsN 4 Rembang pada tahun 1970 berdiri dengan nama Maderasah Tsanawiyah Sumber oleh Bapak K. Munasir dan Bapak K. Fatkhurohman. Keduanya adalah tokoh agama di desa Sumber. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Sumber dengan tujuan menampung lulusan Madrasah Ibtidaiyah Sumber kejenjang di atasnya. Dibuka oleh ustadz alumni pesantren, berjalan seputar kurang lebih 1 (satu) tahun disebabkan beberapa hal maka Madrasah Tsanawiyah Islamiyah tidak bisa berkelanjutan.

Dibuka kembali pada tahun 1973 oleh tokoh-tokoh agama di desa Sumber dengan harapan Madrasah Tsanawiyah yang dibuka kembali bisa menampung dari lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah Sumber. Alhamdulillah madrasah yang dibuka kembali bisa menampung lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah, berjalan kurang lebih satu tahun. Dikarenakan sesuatu hal yang terulang kembali tidak bisa berkelanjutan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Rembang berasal dari Madrasah Tsanawiyah swasta yang didirikan namun sering menemui kegagalan atau kegagalan. Pada tahun 1974, tokoh agama mencoba bermusyawarah untuk mendirikan sekolah yang bernuansa agama bernama Pendidikan Guru Agama Islam (PGAI), yang didirikan oleh tokoh agama dan masyarakat Kecamatan Sumber pada tanggal 1 Januari 1975, di atas tanah wakaf dari Bapak Sadelan (almarhum), dan yang bertujuan untuk menghasilkan guru-guru agama yang cerdas, ulet, tangguh, dan berprestasi. Selain itu mampu membimbing warga Sumber dan siapa saja di daerah yang masih bingung bagaimana cara mengamalkan Islam dengan benar.

¹ “Profil MT s N 4 Rembang”, Dokumen tasi Observasi, 11 Agustus 2022

2. Letak Geografis Objek Penelitian

Untuk letak Madrasah Tanawiyah Negeri 4 Rembang secara geografis terletak di tengah-tengah desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, provinsi Jawa Tengah. Dan letak area Madrasah berada di tengah pemukiman perkampungan warga, sehingga Madrasah Tsanawiyah di anggap sebagai Madrasah yang strategis dan di sukai oleh warga Sumber Rembang.²

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang tempatnya berada di jalanraya yang menghubungkan antara desa Sumber dengan desa Polbayem Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, Posisi Madrasah di kelilingi desa- desa diantaranya di sebelah barat Madrasah adalah Desa Jatihadi, di sebelah timur Desa Polbayem dan Jatigenuk, di sebelah selatan ada pedukuhan Kedungsapen dan Desa Kedungtulup, dan sebelah utara ada Desa Sekarsari dan pedukuhan Bulaksemu. Yang semua itu mendukung eksistensi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang.

3. Visi dan Misi MTs N 4 Rembang

Visi MTs N 4 Rembang

Terwujudnya peserta didik yang religius, Berakhlakul, karimah, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

Misi MTs N 4 Rembang

- a. Mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan lingkungan maderasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- c. Membina moralitas siswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar.
- d. Menerapkan disiplin dan dedikasi belajar yang nyaman.
- e. Meningkatkan semangat — kereatifitas, inovatif dan konsekuen.
- f. Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat untuk maju.
- g. Membina hubungan yang baik dan kerjasama antar warga madrasah.
- h. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kulikuler.

² “Letak Geografis MTs N 4 Rembang”, Dokumentasi Observasi , 11 Agustus 2022

- i. Mewujudkan warga maderasah yang peduli lingkungan , peserta didik yang memiliki keterampilan, dan berakhlakul karimah.
- j. Menumbuhkan sikap peserta didik yang peduli terhadap kelestarian lingkungan sekitar.
- k. Memperbanyak tanaman hijau di lingkungan Madrasah.
- l. Menyediakan tempat sampah sesuai dengan karakter sampah (organik, anorganik, kaca/ kaleng).
- m. Bekerja sama dengan pengepul sampah.³

4. Tujuan Berdirinya

Untuk mencapai apa yang akan di capai maka disusunlah tujuan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Rembang adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik para siswa berahlaqul karimah.
- b. Mendidik para siswa hidup mandiri dan kreatif.
- c. Mendidik para siswa mampu mengendalikan emosi.
- d. Mendidik para siswa memiliki prestasi akademik yang tinggi.
- e. Mendidik para siswa memiliki motivasi besar untuk belajar.
- f. Mendidik para siswa kaya prestasi non akademik.
- g. Mendidik para siswa memiliki wawasan global.
- h. Mendidik para siswa mampu berbahas aasing.⁴

5. Profil Sekolah

Berikut data profil MTs N 4 Rembang

- a. Nama Sekolah : MTs Negeri 4 Rembang
- b. Alamat Sekolah : Jl. Polbayem – Sumber
- c. KodePos : 59253
- d. No. Telp. : 08112703907
- e. Desa : Sumber
- f. Kecamatan : Sumber
- g. Kabupaten : Rembang
- h. Provinsi : Jawa Tengah
- i. NSS/NSM : 121133170001
- j. NPSN : 20364035
- k. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A"

³ “Visi dan Misi MTs N 4 Rembang”, Dokumentasi observasi , 15 Agustus 2022

⁴ “ Tujuan MTs N 4 Rembang”, Dokumentasi observasi , 15 Agustus 2022

6. Keadaan Guru dan Siswa

a. Kepala sekolah dan Wakil Kepala sekolah

Untuk bisa mengetahui siapa yang menjabat sebagai kepala sekolah dan jajarannya sebagai berikut, yaitu sebagai kepala sekolah Bapak Drs. H Teguh Santosa.S.Kom, Msi, selain itu wakil kepala sekolah dibagi menjadi empat bidang, yaitu waka bidang kurikulum di jabat oleh Bapak Yasrun, S.Pd, untuk waka bidang Kesiswaan di jabat oleh Ibu Siti Suwaibah, S.Ag, untuk waka bidang Humas di jabat oleh Bapak Rosidi, S.Pd, untuk waka bidang Sarana dan Prasarana di jabat oleh Bapak Arif Susminto.

b. Keadaan Guru

Tabel berikut memberikan informasi rinci tentang keadaan guru yang bekerja di MTs N 04 Rembang, meliputi jumlah guru dan kariawan, serta latar belakang pendidikan :

Tabel Data sisiwa yang pernah di *Home Visit*

Tahun	Kelas	Nama Siswa	Masalah yang dialami
2022	VII	B	1.Pacaran di kelas pada waktu sore hari dan melebihi batas 2.Sering membuat onar dikelas (Siswa pindahan) 3. sering mengganggu teman
2022	VIII VII	D.M M, S A, J,P	Tidak berangkat kesekolah tapi teman melihat ia berseragam. Tidak masuk sekolah tanpa keterangan

2022	VIII	M, Y A	Tidak berangkat ke sekolah 3 tanpa keterangan
2022	VIII	S, A, A	Siswa tidak ingin pergi ke sekolah
2022	VII	M, M, H	Tidak masuk sekolah karena sakit

c. Keadaan siswa

Adapun data keadaan siswa MTs N 4 Rembang rata-rata kebanyakan berasal dari wilayah rembang sendiri dan sebagian besar juga terdapat siswa dari Pati, karena wilayahnya cukup dekat dengan beberapa daerah yang ada di kabupaten Pati.

Kelas	Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir		
	2020/2021	2021/2022	2022/2023
VVII	187	214	219
VII	166	189	217
XL	182	163	184
JUMLAH	535	566	620

Data Dokumentasi MTs N 04 Rembang

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa yang belajar di MTs N 4 Rembang tahun 2022/2023 berjumlah 620 siswa.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas tentang data dari penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Data yang akan dibahas dan dijelaskan yaitu data tentang implementasi layanan *home visit* dalam mengatasi masalah siswa di MTs N 4 Rembang.

1. Masalah yang dialami siswa di MTsN 4 Rembang.

Proses pembelajaran saat ini telah di MTsN 4 Rembang sudah aktif dimulai pada pertengahan juni 2022, bersamaan dengan hal tersebut program layanan Bimbingan Konseling juga menyesuaikan untuk turut andil dalam sistem pembelajaran yang berjalan. Berhubung sistem belajar mengajar sudah aktif seperti

⁵ “Profil MTs N 4 Rembang”, Dokumentasi observasi ,11 Agustus 2022

biasa tapi tetap harus mematuhi aturan pemerintah untuk tetap memakai masker karena Covid-19 belum selesai, maka dari itu meskipun pemerintah sudah memberikan kelonggaran untuk bisa belajar tatap muka semua masyarakat diharapkan mematuhi aturan yang berlaku. Pembelajaran di MTsN 4 Rembang sudah aktif secara normal tidak memberlakukan pembelajaran daring lagi sepenuhnya meskipun begitu beberapa kegiatan masih menggunakan sistem daring dari mulai menggunakan mengumpulkan pr, membuat tugas dan melaksanakan tes tetap berbasis internet.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka di MTsN 4 Rembang sendiri dimulai sejak dikeluarnya aturan pemerintah yang menyebutkan bahwa pembelajaran tatap muka bisa dimulai lagi pada tanggal 16 september 2021, akan tetapi pada saat itu MTsN 4 Rembang memberlakukan proses belajar mengajar setengah hari saja tidak full seperti dulu dan barulah bulan-bulan berikutnya sekolah full sampai sore. Khusus untuk siswa yang bilingual pada saat itu diwajibkan untuk masuk karena ada tambahan materi bahasa inggris dan matematika, juga siswa yang akan dilombakan untuk latihan materi yang akan dilombakan, dan siswa yang lain berada di rumah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya akan tetapi banayak siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sebagaimana mestinya berdasarkan laporan dari guru pengampu kepada guru BK pada saat itu yang bertugas di kelas siswa tersebut dan banyak yang tidak mengikuti pembelajaran. Meskipun begitu masalah siswa tidak masuk sekolah kembali terulang ketika pembelajaran normal seperti biasa kembali di adakan banayak diantara siswa tersebut sengaja tidak ikut pembelajaran dari awal dan ada juga yang membolos ketika peralihan jam istirahat kemudian di jam selanjutnya siswa tersebut tidak mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya sehingga guru BK memutuskan untuk memanggil mereka ke ruang BK untuk mendapat pengarahan dari para guru BK, setelah itu akan dipantau terus perkembangannya apakah masih sering membolos atau tindakanya tidak terulang kembali. Dari wawancara yang telah dilakukan terdapat masalah yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya ialah tidak masuk sekolah tanpa keterangan, yang mana hal tersebut dilakukan oleh siswa karena merasa jenuh dengan pelajaran, ada juga yang hanya ikut ikutan temanya dan siswa tersebut dari rumah sudah membawa seragam dan juga berpamitan kepada orang tuanya jika ingin pergi ke

sekolah akan tetapi tidak ada siswa tersebut selama pelajaran berlangsung, lalu terdapat juga siswa yang takut untuk pergi ke sekolah karena merasa terganggu dengan temannya yang sering meminta contekkan dia tidak mau untuk memberi contekkan dan enggan untuk pergi ke sekolah karena hal itu dia mogok untuk pergi ke sekolah, terdapat siswa yang tidak masuk lebih dari 3 hari karena membantu ayahnya panen padi didekat rumah, ada juga siswa yang membuat onar sering jahil dengan temannya sampai akhirnya berantem beneran biasanya hal tersebut dilatar belakangi oleh keisengan salah satu dari temannya, dan ada juga masalah siswa yang ditemui pacaran di kelas sampai sore hari, diluar batas. terdapat juga siswa dengan masalah sakit sehingga tidak bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal.

“Untuk mengenai permasalahan yang ada di sini saya rasa masih tergolong masalah umum mbak masuk ke kategori kasus ringan anak-anak sekolah, diantaranya kasus-kasus seperti membolos, telat masuk, kabur di jam pelajaran, surat izin palsu pacaran melebihi batas dan lain sebagainya, yakni sebuah masalah yang ada di sini tidak termasuk dalam masalah berat masih bisa di atasi tidak sampai harus beralih tangan kasus ke pihak berwajib dan masih bisa kami maklumi. Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini belum pernah saya jumpai kasus berat dan semoga saja tidak akan tetapi masalah tersebut juga kami tegasi agar tidak terulang dan siswa tersebut bisa lebih baik kedepannya”.⁶

Merujuk dari pernyataan tersebut, mengenai masalah siswa yang terdapat di MTs N 4 Rembang beberapa masalah yang biasanya dialami siswa dalam pelaksanaan belajar mengajar yakni masalah umum yang mana setiap sekolah tidak hanya di MTs ini yang artinya di sekolah manapun juga pasti ada masalah yang cirinya hampr sama yang dialami oleh peserta didik.

Menurut Ibu. Siti Umi Zakiya selaku guru BK menyatakan bahwa masalah siswa merupakan salah satu hambatan yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang kondusif karena terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Jika sorang siswa

⁶ TeguhSantosa, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1, transkrip 22 Agustus 2022

memiliki masalah baik itu disekolah maupun di luar sekolah. Meskipun masalah tergolong kasus ringan dan standar hal tersebut akan sangat mengganggu dan menghambat fokus belajar dan kegiatan sehari-hari, yang menyebabkan dia tidak semangat untuk belajar dan berada di sekolah sehingga akan mengakibatkan turunnya prestasi belajarnya di sekolah dan tertinggal jauh dari teman-temanya.⁷

Sementara itu Ibu umi Zakiya S.Pd selaku guru BK MTs N 4 Rembang, bahwa masalah yang terjadi di MTs N 4 Rembang ini kebanyakan merupakan masalah standar yang biasanya sering terjadi kepada siswa dulu dan sekarang baik disengaja ataupun tidak disengaja. Akan tetapi meskipun masalah yang sering terjadi termasuk kedalam kasus ringan kita perlu ditindak lanjuti agar masalah tersebut tidak menjadi masalah yang berdampak besar dikemudian hari. Ibu Umi Zakia, S.Pd selaku guru BK MTs N 4 Rembang menyatakan:

“Berdasarkan pengalaman saya selama 20 tahun menjadi guru BK disini mbak, kebanyakan permasalahan siswa ini yang paling sering diantaranya adalah membolos, surat izin palsu, tidak memperhatikan saat jam pelajaran, pelecehan, meroko, pemalakan, pembuliyannya, permasalahan kedisiplinan, kesehatan, dan lain-lain tapi memang pernah ada kasus berat yakni tawuran anatar perajar dengan sekolah sebelah yang membutuhkan bantuan pihak kepolisian karean ada korban yang terluka tapi sudah sangat lama ,dan Allhamdulillahnya kejadian tersebut tidak terjadi lagi dan semoga tidak ada kejadian serupa”.⁸

Dari keterangan diatas diketahui bahwa masalah yang ada di MTsN 4 Rembang yang paling sering adalah masalah meskipun masalah berat pernah terjadi dan menimpa beberapa siswa akan tetapi masalah tersebut sudah sudah lama dan harapan dari para guru BK masalah kasus berat tersebut tidak terulang lagi di kemudian hari, dan bisa menjadi contoh untuk siswa-siswi sekarang agar berakhlak terpuji dimanapun ia berada. Meskipun demikian terdapat beberapa siswa ada yang mengulangi masalah yang sama seperti masalah yang, hal itu

⁷ Siti Umi Zakiyah, , Wawancara oleh penulis, Wawancara 1 , transkrip 20 Agustus 2022

⁸ Siti Umi Zakiyah, Wawancara oleh penulis, Wawancara 1 , transkrip 20 Agustus 2022

mengakibatkan siswa tersebut sering sekali keluar masuk ruang BK, dan proses belajar mengajarnya kembali terhambat dan kurang fokus sehingga menyebabkan prestasi belajar menurun dan menyebabkan proses belajar mengajar kurang kondusif tidak sesuai dengan bagaimana mestinya.

Pelaksanaan program BK memang sudah berjalan sejak satu bulan yang lalu dengan segala aktivitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar, demi kondusifnya pembelajaran di MTs N 4 Rembang. Meskipun program BK sudah berjalan kembali guru BK harus mempersiapkan diri untuk menyelesaikan segala bentuk masalah siswa yang ada di sekolah, karena hal itu sangat berkaitan dengan kondisi dan keadaan siswa selama kegiatan belajar mengajar di MTs N 4 Rembang mengikuti program belajar mengajar berlangsung dan juga sebagai bentuk kepedulian guru kepada siswanya dengan cara mengawasi aktivitas yang siswa lakukan selama di sekolah, dan juga masalah yang sering dialami oleh siswa di MTsN 4 Rembang adalah masalah yang digolongkan kedalam masalah ringan. Dari sekian banyak masalah siswa yang ada masalah ketidakhadiran siswa adalah salah satu dari masalah yang paling banyak dijumpai dari tahun ketahun hingga saat ini, dengan beraneka ragam faktor yang mempengaruhi siswa tersebut tidak hadir di jam pelajaran berlangsung. Seperti pernyataan salah satu siswa yang pernah mengalami masalah di sekolah dengan berinisial Ahro berikut :

“Dulu saya pernah mengalami permasalahan yang membutuhkan bantuan guru BK diantaranya saya sering tidak membawa buku tulis mata pelajaran dan mencampur semua materi kedalam satu buah buku dikarenakan saat itu saya harus membagi buku tulis tersebut dengan adik saya soalnya bapak kami tidak mempunyai uang untuk membeli buku tulis jadi buku tulis saya kurang dan kemudian dikasih Bu. Umi beberapa buku tulis untuk saya gunakan, saya juga jarang ikut les kelas bilingual karena saya merasa minder di kelas karena saya tidak bisa membayar uang les dan akhirnya digeratkan, dan juga saya keluar sekolah tanpa izin dari guru BK maupun guru mata pelajaran disaat jam pelajaran kalau tidak disaat pergantian jam saya kabur dari sekolah, dan juga saya sering sekali tidak masuk sekolah lebih dari tiga kali bolos tanpa surat izin karena harus membantu bapak di sawah untuk memanen padi pada saat itu dan

kemudian saya dapat panggilan untuk diberi arahan dan bimbingan”.⁹

Dari pernyataan tersebut permasalahan yang dialami oleh siswa merupakan masalah yang cukup kompleks karena tidak hanya satu permasalahan akan tetapi banyak sekali masalah yang dihadapi siswa tersebut, ia mengalami kesulitan untuk bersosial hal itu yang menyebabkan ia sulit berbaur dengan teman-temannya di kelas, juga terdapat masalah di mana ia tidak bisa mencatat materi dengan baik karena buku tulisnya kurang, ia pun mengalami kendala kurang memahami apa yang di sampaikan guru di salah satu mata pelajaran, serta masalah bolos sekolah lebih dari tiga kali selama sebulan dan juga keluar dari kelas tapi tidak ijin guru di jam pelajaran berlangsung.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Koni sebagai siswa kelas 8 yang seringkali tidak masuk sekolah dan juga masalah yang sama dengan Arho kabur dari kelas di jam pembelajaran berlangsung. Ia mengemukakan bahwa ia tidak masuk sekolah karena diajak oleh temannya untuk membolos dan dia juga sering merasa jenuh di jam pelajaran yang tidak disukai dan dia pergi keluar sekolah dengan teman-temannya untuk nongkrong di warung langganan. Berikut pernyataannya.

“Saya sering sekali mendapat panggilan dari ruang BK, karena saya sering sekali membololos dan juga meninggalkan kelas di jam mata pelajaran dulu dan saya membuat surat izin palsu untuk membolos sekolah karena saya merasa jenuh dan tidak suka salah satu mata pelajaran, dan biasanya teman-teman saya mengajak saya nongkrong di warung langganan, dan teman –teman saya yang mengajak saya nongkrong itu”.¹⁰

Dilihat dari kedua pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwasanya siswa tersebut mengalami sebuah masalah yang hampir sama pola dan jenisnya yakni masalah yang sering di alami oleh kebanyakan siswa sekolah di jam belajar mengajar di sekolah akan tetapi masalah yang ada tidak semua mengandung unsur kesengajaan dari pihak siswa yang

⁹ Ahmad Rofiq, Wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip 20 Agustus 2022

¹⁰ Muhamad Khoiril Ni'am, Wawancara oleh Penulis ,Wawancara 1, transkrip 20 Agustus 2022

mengaalmi masalah, selalau ada penyebab sehingga ia bisa mengalami masalah tersebut bukan karena ia mau masalah yang terjadi tapi masalah itu yang menghampirinya.

Ibu Siti Umi Zakiya S.Pd. selaku guru BK MTsN 4 Rembang mengatakan masalah yang di alami siswa belum tentu adalah masalah yang diinginkan atau disengaja. Karena terdapat beberapa faktor dan penyebab masalah itu terjadi sehingga menyebabkan masalah tersebut bisa dialami oleh siswa, Ibu Siti Umi Zakiya S.Pd. selaku guru BK yang menangani masalah tersebut mengatakan Banyak hal yang menjadi penyebab masalah yang dialami oleh siswa diantaranya bisa saja dari keluarga, lingkungan sosial dan faktor lainnya. Untuk masalah yang dihadapi oleh si Ahro dan Khoni memang masalah tersebut tergolong kedalam jenis kasus masalah yang sering terjadi dan ringan, mereka membolos dari sekolah akan tetapi juga harus diketahui alasannya mengapa mereka bisa bertindak demikian, sehingga menyebabkan mereka mengalami masalah tersebut. Perlu ditelusuri sebab dari permasalahan yang dihadapi siswa oleh guru BK bisa saja mereka mempunyai alasan dan kondisi yang memaksa sehingga mereka bisa bertindak demikian, dan juga guru BK perlu mengetahui mengapa mereka mengalami masalah yang demikian yang menyebabkan terganggunya fokus pembelajaran di sekolah, agar tidak terjadi penghakiman kepada siswa tersebut atas masalah yang sedang di hadapi, biasanya siswa yang sedang mengalami masalah di sekolah kebanyakan kurang perhatian dari orang tuanya, mereka tidak terlalu dekat dengan orang tuanya.¹¹

Dari pernyataan diatas menunjukkan setiap ada masalah pada siswanya guru BK tidak melakukan tuduhan yang tak berdasar dan tidak langsung menghakimi siswa yang sedang mengalami masalah, akan tetapi diselidiki dulu apa saja yang menjadi penyebab masalah itu timbul. Dan ada banayak sekali faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi kepada siswa. Diantara banyak faktor tersebut keluarga dan lingkungan sosial ia beraktivitas juga sangat mempengaruhi pola pikir dan tindakan siswa tersebut, entah itu di sekolah ataupun di lingkungan bermain, dengan mengetahui penyebab yang pasti guru BK akan membantu siswanya untuk mengetaskan diri dari masalah yang saat ini dialami oleh siswa tersebut.

¹¹ Siti Umi Zakiyah, Wawancara oleh penulis, Wawancara 7, transkrip 20 Agustus 2022

Terkait dengan masalah siswa yang ada biasanya pihak guru BK berkolaborasi dengan guru, siswa, dan bahkan penjual warung terdekat untuk mengorek informasi terkait masalah yang di alami oleh siswa. Ibu Siti Umi Zakiya S.Pd mengatakan bahwa kolaborasi dengan beberapa pihak yang ada di sekolah maupun luar sekolah sangat membantu guru dengan laporan yang memudahkan guru BK mengetahui kasus-kasus yang sedang dialami oleh siswanya diantaranya ketidak hadiran siswa tersebut selama lebih dari satu kali bolos, telat masuk, sekolah, membuat surat izin palsu, nongkrong di warung selama kegiatan belajar berlangsung, merokok, tidak memperhatikan guru saat mengajar, tidak membawa buku tulis dan buku mata pelajaran lengkap, telat mengerjakan pr dan tugas dari guru.¹²

Selain itu yang mejadi perhatian adalah siswa yang di sekolah mengalami sebuah permasalahan banyak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya, kebanyakan daari mereka tidak dekat secara emosional dengan orang tuanya, karena mungkin orang tuanya sibuk bekerja atau orangtuanya *broken home* sehingga membuatnya enggan untuk bercerita tentang masalah yang sedang dihadapi, dan cenderung menutup diri dan menyimpan masalah itu sendiri.

2. Implementasi layanan *home visit* MTsN 4 Rembang

Salah satu layanan dalam program bimbingan dan konseling adalah layanan *home visit*, yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang keadaan sebenarnya anak-anak yang bersekolah selama berada di rumah dalam upaya membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang mungkin mereka alami. Seorang guru BK melakukan *home visit* ke siswa untuk bertemu dengan orang tua dan membangun hubungan kerja sehingga kesulitan yang dialami siswa dapat diselesaikan.

Hal tersebut juga dijalankan oleh MTs N 4 Rembang. Untuk mengatasi permasalahan siswa. *Home visit* dilaksanakan guru BK bersama wali kelas untuk bisa menggali informasi dan mencari tau sumber penyebab masalah yang dialami oleh siswa. Kemudian memberikan dukungan moril dan arahan-arahan serta motivasi untuk siswa tersebut utuk bersemangat sekolah dan belajar dengan giat. Ketika guru BK melaksanakan *home visit* biasanya berkolaborasi bersama wali kelas dan guru mata

¹² Siti Umi Zakiyah, Wawancara oleh penulis, Wawancara 6 , transkrip 20 Agustus 2022

pelajaran ,serta teman sebaya dari siswa tersebut. Bentuk konseling yang di laksanakan oleh guru BK situasional tergantung masalah apa yang dialami oleh siswa tersebut.

Tahapan -tahapan dalam *home visit* di MTsN 4 Rembang dimulai dengan adanya data tentang laporan dari guru mata pelajaran yang mengampu pelajaran kepada guru BK terkait adanya masalah yang dialami oleh siswa selama dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar di sekolah, kemudian melakukan perencanaan layanan *home visit*, selanjutnya ialah melakukan pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, dan tahapan terakhir ialah laporan. Ibu Siti Umi Zakiya S.Pd selaku koordinator guru Bimbingan Konseling (BK) MTsN 4 Rembang mengatakan :

“Untuk tahapan layanan home visit sendiri diawali dengan tahapan perencanaan ketika kami telah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan home visit diantaranya data-data administrasi siswa , dan juga menyusun perencanaan laporan untuk menyampaikan informasi terkait dengan siswa yang bersangkutan kepada keluarganya, dengan menyesuaikan permasalahan yang ada dan tetap berdasar pada asas kerahasiaan siswa ”¹³

Dari data diatas setelah guru BK mendapat infosrmasi yang berkaitan dengan masalah siswa selanjutnya guru BK menggolongkan masalah siswa tersebut perlu tidaknya mendapatkan layanan *home visit* , jika home visist diperlukan guru akan memberikan undangan kepada siswa dan orang tuanya untuk dapat menghadiri undangan guru BK di sekolah dan apabila undangan tersebut tidak dihadiri maka guru BK tersebut akan memberikan layanan *home visit* akan tetapi layanan *home visist* di sini tidak memberitahu pihak siswa dan keluarga Ibu. Siti Umi Zakia. S.Pd. sebagai berikut:

“kami ingin memberikan informasi kepada orang tua siswa, agar mengetahui bagaimana anak mereka selama di sekolahan serta memberi tahu terkait masalah yang sedang di alami oleh siswa yang bersangkutan kepada orangtuanya dengan harapan agar orang tua mau memberi perhatian dan motivasi kepada anaknya serta bisa berekja sama dengan guru BK untuk membantu

¹³ Siti Umi Zakiyah, Wawancara oleh penulis, Wawancara 17, transkrip 20 Agustus 2022

mengetaskan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Dan kami melaksanakan home visit dengan cara datang langsung kerumahnya tanpa surat undangan dan tanpa memberi tahu siswa ataupun orang tuanya jika kami akan melaksanakan kunjungan, dan salah satu alasan kami untuk melaksanakan home visit adalah orang tua siswa jarang sekali mau datang ke sekolah”.¹⁴

Dari pernyataan tersebut siswa dan orang tua sengaja tidak diberikan informasi terkait kunjungan rumah karena bertujuan untuk memberikan kejutan kepada siswa dan orang tuanya saat berada di rumah dan untuk menghindari penolakan orang tua jika akan ada guru berkunjung ke rumah siswanya seperti saat guru mengundang orang tua siswa ke sekolah orang tua siswa jarang ada yang datang setelah undangan pemanggilan orangtua. Bisa saja tidak ada waktu karena mereka harus bekerja, tidak bisa mengendarai sepeda motor, dan mungkin ada kegiatan lain yang menyebabkan orang tua siswa tidak hadir saat di panggil kesekolahan. Agar bisa mendapat titik temu terkait permasalahan yang dialami siswa yang bersangkutan dan guru BK sekalian ingin mencari tahu tentang informasi siswa tersebut maka guru BK memutuskan untuk melaksanakan home visit tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Pada tahapan kedua yaitu tahap pelaksanaan home visit guru BK mengunjungi rumah siswa untuk memberi tahu maksud dan tujuannya melaksanakan *home visit*, yang dilaksanakan untuk menggali informasi tentang siswa tersebut selama berada di rumah, dan sekaligus memberikan informasi terkait beberapa data yang berhubungan dengan masalah yang sedang dialami oleh siswa, untuk membahas dan menjaalin relasi dengan orang tua siswa. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu. Siti Umi Zakiya S.Pd. dengan jadal yang sudah direnakan di awal setelah itu guru BK mengunjungi rumah siswa untuk melaksanakan layanan *home visit* yang berdasar pada pertimbangan-pertimbangan yang telah disepakati oleh guru BK dengan beberapa pihak yang ikut serta dalam layanan *home visit*. Dan biasanya orang tua dari siswa kebanyakan akan kaget dan terkejut ketika guru BK berkunjung karena memang tidak diberi tahu akan kehadiran guru BK di rumah. Akan tetapi respon

¹⁴ Siti Umi Zakiyah, Wawancara oleh penulis, Wawancara 15, transkrip 20 Agustus 2022

orang tua termasuk baik karena ketika guru BK datang berkunjung mereka menyambut dengan ramah dan menerima dengan baik guru BK, dan ketika samapai di sana guru BK menjelaskan maksud dan tujuan yang mana akan melaksanakan layanan *home visit* dan menjelaskan layanan *home visit*, kepada siswa dan orang tuanya. Untuk melaksanakan layanan *home visit* sendiri guru BK biasanya menggunakan durasi waktu sekitar satu setengah jam sampai paling lama dua jam untuk membahas permasalahan yang di alami siswa, membahas apa saja langkah yang bisa membantu siswa mengetaskan masalah, dan juga mengumpulkan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan siswa selama berda di rumah.¹⁵

Salah satu siswa yang pernah mendapat layanan *home visit* ialah yang berinisial Ahro yang saat ini duduk di kelas 8 menyampaikan bahwa ia terkejut dan takut sekali karena kedatangan guru BK dirumah sebagai berikut:

“Saya waktu itu sedang di sawah bersama bapak untuk panen padi, sawah di dekat rumah saya terkejut karena ada ibu umi datang pada saat itu memang saya membolos karena membantu bapak untuk panen padi. Dan Bu. Umi juga tidak mengkonfirmasi terlebih dahulu dan saya sama sekali tidak mendapat pemberitahuan apapun jika ibu umi mau datang kerumah. Setelah itu beliau bertemu orang tua saya dan melaporkan apa saja kegiatan saya selama bersekolah”.¹⁶

Sama halnya dengan siswa yang berinisial Koni yang juga menerima layanan *Home Visit* dari guru BK terkait permasalahan membolos di sekolah yang sering kali di ulangi selam satu bulan lebih dari lima kali membolos, sebagai berikut:

“Pada saat saya pulang kerumah ibu umi dan teman saya sudah ada di rumah dan pada saat itu memang saya izin ke orang tua sekolah akan tetapi saya bolos dari awal sampai akhir jam pelajaran , dan pada saat saya tau ada Bu. Umi saya terkejut ,kaget ,dan panik sekali seketika itu karena

¹⁵ Siti Umi Zakiyah, S. Pd, Wawancara oleh penulis, Wawancara 17, transkrip 20 Agustus 2022

¹⁶ Ahmad Rofiq, Wawancara oleh penulis, wawancara 5 , transkrip 20 Agustus 2022

beliau datang tanpa memberi kabar dan tiba-tiba ada di rumah bertemu keluarga saya”.¹⁷

Dari pernyataan tersebut juga dapat diketahui bahwa guru BK melaksanakan *Home Visit* tak hanya untuk memberitahukan orang tua tentang kegiatan anaknya dan masalah anaknya saat di sekolah akan tetapi sebagai salah satu sikap peduli dan sayan guru terhadap siswa dan orang tua siswa. Layanan *Home Visit* ini sangat penting sekali untuk menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan membantu mengetaskan masalah siswa dan orang tua dapat mengerti dan lebih peduli lagi terhadap perkembangan belajar anaknya di sekolah.

Dari pernyataan tersebut meskipun orang tua terkejut dengan kehadiran guru BK orang tua siswa memberi respon positif dengan Layanan *Home Visit* yang dijalankan oleh guru BK MTs N 4 Rembang sehingga home visit bisaterlaksana dengan baik. Dengan adanya *home visit* memudahkan orang tua bisa mendapat informasi tentang perkembangan belajar dan disiplin anak-anaknya selama di sekolah, sehingga orang tua akan lebih fokus lagi memperhatikan dan mendampingi anak-anaknya semangat untuk belajar dengan tekun kembali.

Selanjutnya setelah tahapan proses layanan *home visit* dilaksanakan adalah tahapan evaluasi dan analisis terkait pelaksanaan layanan home visit sewaktu di rumah siswa yang bersangkutan dalam hal ini guru BK mengevaluasi layanan home visit dan juga menganalisis data yang didapatkan dari kunjungan rumah yang telah di laksanakan sebelumnya, untuk mencari cara agar masalah yang dihadapi siswa tersebut dapat dientaskan dan semuanya berjalan dengan kondusif lagi. Setelah tahapan evaluasi dan analisis guru BK menindak lanjuti dan menentukan siswa tersebut mendapat *home visit* lagi atau tidak, mengawasi dan memantau perkembangan belajar siswa selama di sekolah.

Dan setelah itu menyusun laporan *home visit* kepada pihak terkait dalam bentuk program semester, data dan semua informasi tentang home visit di rekap menjadi satu dan di laporkan dalam bentuk laporan program semester. Seperti apa yang dikatakan oleh Ibu. Siti Umi Zakiya. S.Pd. ketika tahapan pelaksanaan program *home visit*, guru BK selanjutnya melakukan tahapan evaluasi terkait hasil yang di peroleh dari

¹⁷ Muhamad Khoiril Ni'am, Wawancara oleh Penulis ,Wawancara 5, transkrip 20 Agustus 2022

rumah siswa yang bersangkutan. Dengan informasi yang telah di peroleh dan menganalisis kebenaran informasi tersebut, selanjutnya setelah dianalisis kemudian guru BK menimbang kembali perlu tidaknya peninjauan terhadap perkembangan siswa setelah mendapat layanan *home visist* dirumahnya, jika dirasa perlu maka guru BK akan mengawasi siswa tersebut selama berda di sekolah dan jika kasusnya terulang kembali akan ada tindakan lagi dari guru BK untuk melaksanakan *home visit* lagi. Dan untuk tahapan yang terakhir guru BK membuat laporan hasil *home visist* kepada kepala sekolah sebagai bentuk dari program semesteran bimbingan konseling di sekolah.¹⁸

Dari pernyataan tersebut terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru BK adalah untuk melaksanakan layanan *home visist* setelah itu menggolongkan dan memperjelas kebenaran dari data yang disampaikan oleh siswa yang bersangkutan dengan data yang di dapat di lapangan. Karena dengan data yang diperoleh tersebut guru BK bisa menimbang-nimbang agar tidak salah mengambil keputusan, dan setelah itu dapat ditindak lanjuti bagaimana kelanjutan dari *home visit* tersebut.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Layanan Home Visit di MTsN 4 Rembang.

Layanan *Home Visit* yang dilaksanankan oleh guru BK di MTsN 4 Rembang dilaksanakan disaat kondisi belajar mengajar sudah aktif kembali. Dan setiap tahunnya pasti selalau ada siswa yang mendapat lanyanan *Home Visit*. Karena *home visit* termasuk dalam program BK yang diadakan, menyesuaikan permasalahan dari siswa yang bersangkutan perlu tidaknya layanan *home visit* tersebut. Dari semua hal yang ada, terdapat faktor-faktor yang layanan home visit berjalan seperti faktor yang mendukung terlaksananya layanan *home visit* adalah faktor yang membuat *home visit* berjalan lancar hingga layanan home visit di rumah siswa dapat terselesaikan dengan baik dari awal hingga selesai sealin itu terdapat faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

- 1) Untuk mengidentifikasi solusi dari masalah yang dialami anak, guru dapat bekerja sama dengan orang tua siswa.

¹⁸ Siti Umi Zakiyah, Wawancara Oleh Penulis, Wawancara 4, transkrip 20 Agustus 2022

- 2) Guru dapat membantu siswa dalam menemukan pemecahan masalah.
 - 3) Setelah dilaksanakannya *home visit*, orang tua lebih memperhatikan anaknya dibandingkan sebelumnya.
 - 4) Adanya proses pembinaan jiwa sosial bagi teman yang melakukan kunjungan rumah jika guru melakukan kunjungan bersama siswa lainnya.
 - 5) Guru menerima masukan tentang taktik belajar mengajar dari orang tua siswa.
 - 6) Murid lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pelajaran dan kegiatan kelas.
 - 7) Masyarakat akan memberi sekolah nilai tinggi karena tenaga pendidiknya benar-benar peduli dengan anak-anak.
 - 8) Ketika berada di sekolah siswa menjadi lebih aktif
 - 9) Terwujudnya hubungan positif antara pendidik dan keluarga siswa bisa sampai setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.
 - 10) Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang ditawarkan kepada anak didiknya.
- b. Faktor penghambat
- a. Kurangnya dukungan sebagian orang tua siswa
Perkembangan anak akan diuntungkan dengan adanya motivasi orang tua. Namun, karena tidak memiliki kesempatan untuk memantau pendidikan anaknya di rumah, sebagian orang tua yang sibuk dengan karirnya melimpahkan tanggung jawab pendidikan anaknya ke sekolah.
 - b. Waktu
Salah satu kendala pelaksanaan kegiatan saat kunjungan rumah adalah ketidakmampuan untuk menyesuaikan waktu. Pasalnya, jadwal guru dan orang tua siswa yang akan dikunjungi perlu disesuaikan.
 - c. Geografis
Letak geografis dan ketepatan waktu sangat dapat menjadi penentu terlaksannay *kegiatan home visit* bisa maksimal. Dapat dilihat oleh Peneliti terkendalanya transportasi menuju rumah siswa yang bertempat tinggal di daerah pegunungan serta ditambah dengan keadaan jalan yang susah untuk dilewati akan mempersulit dan juga akan menghambat pelaksanaan layanan *home visit*.

d. Cuaca

Salah satu tantangan dalam melakukan *home visit* adalah cuaca. Cuaca yang paling membatasi dalam situasi ini adalah curah hujan. Setidaknya persoalan ini sangat terkait dengan variabel geografis, namun kini marak di banyak tempat, sehingga menyulitkan para guru untuk mengangkut diri untuk melakukan kunjungan rumah.¹⁹

Berikut faktor yang mendukung proses layanan *home visit*. Ibu. Siti Umi Zakiya. S.Pd. sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan layanan *home visit* penting sekali kerja sama dari masing-masing pihak terkait yakni orang tua dan guru dan siswa yang mengalami permasalahan yang merupakan salah satu faktor untuk menunjang terlaksananya layanan *home visit* bisa terlaksana dengan lancar dari awal hingga prosesnya berakhir, dengan adanya kerja sama akan memudahkan proses *home visit* berlangsung dan meminimalisir hambatan yang ada selain itu penertian dan sikap lapang dan ramah tamah saat menerima guru BK berkunjung ke rumah siswa adalah salah satu bentuk dari orang tua siswa tersebut sangat antusias dengan kedatangan guru BK”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peran orang tua sangat penting untuk menunjang terlaksananya program layanan Bimbingan konseling yang mana, menjadi faktor utama yang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilana layanan *home visit* . karena memang peran orang tua sangat utama di dalam layanan *home visit*. dan ketika orang tua bersikap terbuka kepada guru BK untuk memberikan informasi tentang anaknya akan sangat membantu guru BK mengetaskan masalah yang sedang di alami oleh siswa tersebut.

Di lain hal juga terdapat faktor yang menjadi penghambat terlaksananya layanan *home visit* karena tidak semua apa yang sudah di rencanakan dan dipersiapkan

¹⁹ Cholil, Psikologi Pendidikan (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 204

²⁰ Siti Umi Zakiyah, Wawancara oleh penulis, Wawancara 13 , transkrip 20 Agustus 2022

dengan baik akan berjalan mulus tanpa kendala, seperti halnya home visit selalu ada faktor yang menghambat pelaksanaannya

“Sementara itu faktor penghambat terlaksananya kegiatan layanan home visit, rumahnya jauh akses menuju rumahnya sangat sulit, juga keadaan jalan yang rusak, dan waktu untuk melakukan home visit tidak fleksibel karena disini tidak ada jam mata pelajaran BK maka saya setiap melaksanakan kunjungan rumah pas waktu pulang sekolah, juga sekolah tidak menyediakan fasilitas khusus untuk kegiatan BK, sikap cuek dari orang tua siswa tidak mau memberikan informasi tentang siswa adalah faktor yang menghambat terlaksananya program home visit”.²¹

Dari keterangan tersebut terdapat faktor-faktor yang menghambat terlaksananya layanan home visit oleh guru BK di rumah siswa karena ada kendala saat guru BK akan melaksanakan layanan *home visit*. diantaranya adanya jalan yang rusak, respon dari orang tua siswa yang tidak mendukung adanya layanan *home visit*, dan siswa yang tidak tahu keberadanya saat melaksanakan kunjungan rumah, juga kurangnya fasilitas pendukung yang menyebabkan terjadinya hambatan yang diperoleh guru BK saat melaksanakan layanan home visit.

C. Analisis Hasil Penelitian

Data kajian akan dianalisis dalam tahap analisis penelitian tergantung pada penerapan teori dan data di lapangan. Informasi tersebut dikumpulkan selama penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi “Implementasi Layanan *Home Visit* untuk Mengatasi masalah Siswa di MTs N 4 Rembang”

1. Masalah Siswa di MTs N 4 Rembang.

Berbagai siswa dengan berbagai latar belakang kepribadian ditampung di sekolah, sebuah lembaga pendidikan. Menurut Dalyono, seorang anak didik dicap bermasalah jika anak tersebut menunjukkan tanda-tanda penyimpangan perilaku yang lazimnya tidak sering ditampilkan oleh anak-anak pada umumnya. Dalyono mengkategorikan berbagai jenis

²¹ Siti Umi Zakiyah, Wawancara oleh penulis, Wawancara 13, transkrip 20 Agustus 2022

penyimpangan menjadi dua kelompok: penyimpangan dasar dan penyimpangan berlebihan. penyimpangan perilaku sederhana, seperti mengantuk, lebih suka menyendiri, atau kadang-kadang datang ke sekolah terlambat. Perilaku yang sangat aneh, seperti sering bolos sekolah, memeras uang dari teman, atau bertindak tidak sopan terhadap orang lain dan gurunya.²²

Anak-anak yang memiliki masalah di sekolah dapat menunjukkan gejala perilaku. Djiwandono mengklaim, berbagai tindakan bisa digunakan untuk mengidentifikasi anak bermasalah. Marah, tidak percaya, terlalu sensitif, melamun, dan terlibat dalam perilaku antisosial lainnya yang mengganggu tujuan akademik adalah indikasi bahwa seorang anak mungkin memiliki masalah.²³

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh beberapa tokoh di atas, bahwa siswa dengan masalah psikologis sering melakukan perilaku yang tidak lazim seperti siswa lainnya.

1. Sebab-Sebab Masalah Siswa

a. Keluarga

Anak mengenal keluarga sebagai Lingkungan pertama kali yang dikenal sebagai komponen inti dan paling dekat dengan keseharian anak. Orang tua yang diktator juga akan menangani anak mereka dengan cara yang sama. Anak-anak yang menerima pendidikan otoriter akan tumbuh menjadi orang dewasa yang otoriter dan keras kepala. Sedangkan anak yang dibesarkan dengan lemah lembut penuh pengertian juga akan tumbuh menjadi pribadi yang penuh pengertian. Jika anak-anak dibuat mengalami kesulitan, bahkan sebagian kecil dari mereka memberontak, mereka akan sangat terpukul.

Berdasarkan penelitian siswa yang mengalami permasalahan di sekolah kebanyakan dari siswa tersebut tidak terlalu dekat dengan keluarganya termasuk orang tua ada beberapa alasan yang menyebabkan demikian terjadi diantaranya salah satunya anak yang keluarga cenderung otoriter seperti

²² Dalyono , Psikologi Pendidikan (Jakarta :Rineka cipta, 2010) , 259

²³ Djiwandono, Sri Esti Wuryani," *Psikologi Pendidikan*''(Jakarta: Indeks, 2008) , 320

halnya Ahro dia mengalami masalah disekolah karena harus membantu orangtuanya di ladang hal itu terjadi karena orang tua Ahro tidak paham mengenai dunia pendidikan, yang menyebabkan dia sering sekali tidak masuk sekolah. Sementara itu disisi lain Khoni dari latar keluarga yang *broken home* dan jauh dari orang tuanya dan ibunya merantau untuk bekerja sementara dia tinggal dengan paman dan neneknya, Khoni sendiri juga termasuk sering pindah pindah sekolah beberapa kali karena sering sekali mengalami masalah karena ia menggnaggap kurang diperhatikan oleh orang tuanya jadi ia mersa bebas tanpa tekanan.

b. Pergaulan

Anak mengenal masyarakat atau lingkungan sosial sebagai lingkungan kedua. Perkembangan psikososial anak juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya; jika lingkungan mendukung untuk hal-hal positif, anak lebih cenderung memiliki kepribadian positif akan tetapi jika lingkungan anak tersebut terdapat hal negatif besar kemungkinan anak akan ikut ke arah negatif juga..

Pergaulan juga sangat mempengaruhi timbulnya masalah yang terjadi seperti halnya salah satu siswa MTs N 4 Rembang kebanyakan dari mereka melanggar peraturan sekolah dengan cara bergerombol entah itu teman sebaya teman bermain dirumah semua ikut terlibat dengan masalah yang ada misalnya Khoni sering mengalami permasalahan karena ia banyak bergaul dengan orang yang umurnya jauh dari dia dan kebanyakan dari mereka tidak melanjutkan sekolah, hal itu yang memengaruhi ia kerap kali membuat surat izin palsu dan nongkrong dengan teman-temannya.

c. Pengalaman hidup.

Siswa seringkali tidak cepat melupakan pengalaman masa lalunya karena semuanya tertata dalam ingatannya. Guru sering kurang memperhatikan anak-anak bodoh. Menurut pengalamannya, siswa selalu membuat kerusuhan, dan keributan baginya menjadi keharusan ketika dia pernah membuat

keributan dan ternyata guru memperhatikannya seperti itu karena siswa membutuhkan perhatian guru..²⁴

Baik masalah internal yang dimiliki siswa secara alami maupun kekhawatiran eksternal yang dibawa siswa ke sekolah mungkin menjadi sumber masalah tersebut, yang dapat berdampak pada pola perilaku dan prestasi akademik siswa. Tantangan yang dihadapi siswa di rumah adalah contoh kesulitan eksternal. selama mereka berada di kelas.

Jenis masalah yang dihadapi anak-anak sangat bervariasi. Menurut Kowitz dalam Ngalimun, masalah yang dihadapi siswa adalah sebagai berikut:

1) Masalah Pribadi

Masalah pribadi siswa adalah masalah yang dialami siswa secara pribadi. Kemampuan akademik, kondisi fisik, kesehatan, dan kebiasaan siswa di sekolah menjadi dasar akar masalah yang mereka hadapi.

Masalahan pribadi seringkali mempengaruhi kehadiran siswa di sekolah ada beberapa kasus di MTsN 4 Rembang yang menyebabkan ketidak hadiran mereka di sekolah salah satunya masalah kesehatan pernah di jumpai karena siswa tersebut tidak masuk beberapa kali dan setelah di kunjungi ternyata sedang skit dan sakitnya cukup serius, selain itu juga di jumpai siswa yang tidak masuk sekolah karena harus membantu bapaknya memanen padi. Dan juga siswa yang membolos dan sering nongkrong di warung.

2) Masalah Penyesuaian Sosial

Masalah penyesuaian sosial termasuk, tetapi tidak terbatas pada, masalah yang dimiliki anak-anak dengan guru dan teman sebayanya. masalah dengan kapasitas anak untuk berintegrasi secara sosial dengan teman sebayanya, seperti perasaan tidak mampu, dapat diandalkan teman, persaingan, argumen, kemarahan, dll. masalah dengan kemampuan siswa dan instruktur untuk berubah secara sosial, termasuk masalah dengan disiplin dan ketergantungan anak pada guru.

²⁴ Dalyono , Psikologi Pendidikan (Jakarta :Rineka cipta, 2010) ,260

Dan sering dijumpai di MTsN 4 Rembang. Jika ada salah satu mata pelajaran yang membuat jenuh, akan ada siswa yang akan meninggalkan pelajaran dengan meninggalkan kelas dari jam pelajaran tersebut dimulai. Karena tidak menyukai pelajaran dan gurunya dan memilih untuk pergi dari kelas. Ada juga siswa yang takut berhadapan dengan guru takut dengan sesama teman dan minder karena jarang sekali bersosialisasi dan cenderung diam saat di kelas.

3) Masalah Akademik

Hampir setiap siswa mengalami kesulitan akademik. Masalah di kelas berasal dari kurangnya pemahaman keterampilan atau konten yang dibutuhkan.²⁵

Masalahan akademik juga dialami oleh beberapa siswa yang sering sekali tidak masuk sekolah akibatnya ia tidak faham dan mengerti tentang pelajaran apa saja yang dipelajari juga salah satunya Ahro yang mencampur buku dari beberapa pelajaran di satu buku juga termasuk hal yang mempengaruhi karena dia akan kebingungan mencari materi yang mana yang harus di pelajari karena dia tidak punya buku lagi selain buku itu. dan kebanyakan dari mereka tidak disiplin membawa jadwal pelajaran.

2. Implementasi Layanan *Home Visit* di MTsN 4 Rembang

Dalam upaya mengidentifikasi kegiatan penunjang bimbingan dan konseling, *home visit* merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data, informasi, informasi, kemudahan, dan pengabdian menggunakan kunjungan rumah untuk mengatasi kesulitan siswa.²⁶

Pelaksanaan layanan *home visist* yang ada di sekolah MTsN 4 Rembang merupakan komponen dari program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan setiap tahun guru BK dan wali kelas menyempatkan waktunya untuk melaksanakan program tersebut merupakan salah satu inisiatif

²⁵ Ngalimun , “ *Bimbingan Konseling Di SD/MI*”,(Yogyakarta: Aswaja Peresindo, 2014) ,.34-36

²⁶ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis integrasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persabda,2007) ,241

yang dilakukan untuk membantu mahasiswa mengentaskan masalah yang sedang dihadapi, selama kegiatan belajar mengajar di MTsN 4 Rembang ini berlangsung.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas disebutkan bahwa terdapat beberapa permasalahan internal maupun external yang dihadapi oleh siswa MTsN 4 Rembang. Dengan adanya program home visist hendaknya guru BK melaksanakan layanan home visist dengan panduan yang telah di tetapkan. Dengan panduan tersebut terdapat tahapan-tahapan untuk melaksanakan layananan home visist diantaranya yaitu:

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan, hal-hal yang dilakukan adalah.

- 1) Menetapkan kasus dan klien yang mengalaminya yang memerlukan kunjungan rumah.
- 2) Meyakinkan klien tentang pentingnya kunjungan rumah.
- 3) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga.
- 4) Menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkapkan dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Pelaksanaan *home visist* di MTsN 4 Rembang dimulai dengan tahapan perencanaan yang dimana terdapat lima poin dalam tahapan perencanaan, diantaranya poin-poin penting tersebut ialah poin pertama guru BK merancang apa saja yang akan di persiapkan ketika akan melaksanakan home visit di rumah siswa. Dari mulaii mengidentifikasi masalah yang dialami oleh siswa. Berdasar dari laporan yang telah di terima oleh guru BK dari guru pengampu yang mengajar siswa tersebut dan beberapa laporan dari siswa dan pihak yang mengawasi siswa-siswa tersebut. Kemudian menetapkan kasus yang sedang menimpa siswa tersebut dan menggolongkan siswa-siswa yang mengalami masalah tersebut mendapatkan layanan *home visit*.

Bedasarkan kasus permasalahan yang ada di MTsN 4 Rembang guru BK akan mengidentifikasi masalah apa saja yang dialami oleh siswa serta menetapkan siswa-siswanya yang mengalami permasalahan tersebut mendapatkan layanan *home visist* dari sekolah. Berdasarkan data dan informasi dari guru pengampu yang memberitahukan jika siswa tersebut mengalami maslah yang membutuhkan bantuan guru BK untuk dapat mengentaskan maslah yang

sedang dialami, yang menyebabkan terkendalanya proses belajar mengajar di sekolah sehingga keiatan belajar mengajar kurang kondusif akibat adanya masalah yang melibatkan siswa diantaranya bentuk masalah siswa yang sering mendapat layanan *home visit* diantaranya, Membolos lebih dari 3 sampai 5 kali dalam sebulan, penurunan prestasi belajar, sakit, adalah beberapa kasus yang sering mendapat layanan *home visit*. Berdasarkan kasus-kasus tersebut, dijumpai beberapa siswa yang sering sekali membolos dan mendapat teguran dari guru BK akan tetapi masalah yang sama terulang lagi dan juga siswa tersebut lah yang membolos. Sehingga yang menyebabkan guru BK memutuskan untuk melakukan layanan *home visit* ke rumah siswa yang bersangkutan.

Untuk point kedua tahap perencanaan *home visit* perlu adanya penyampaian terkait pentingnya layanan *home visit* bagi siswa, karena dengan meyakinkan dan memeberikan pemahaman kepada siswa jika *home visit* dirasa perlu. Sebab dalam aturan yang sebenarnya *home visit* baru akan terlaksana jika sisiwa yang bersangkutan dan orang tuanya memebrikan izin untuk guru BK melaksanakan *home visit* di rumah siswa tersebut.

Hal tersebut bertolak belakang dengan *home visit* yang ada di MTsN 4 Rembang karena sebelum melaksanakan layanan *home visit* guru BK tidak memberikan informasi atau memberikan pemahaman kepada siswanya tentang pentingnya *home visit* untuk siswa bersangkutan. Karena guru BK mengunjungi rumah siswa tanpa ada pemberitahuan terlebih dahulu untuk melaksanakan layanan *home visit*.

Untuk point ke tiga dalam tahapan perencanaan menyiapkan data dan informasi terkait apa yang akan disampaikan kepada keluarga siswa ketika nanti melaksanakan layanan *home visit*. yang berisi informasi terkait dengan siswa yang bersangkutan dalam kegiatan belajar mengajar hingga masalah yang sedang di alami oleh siswa tersebut. Data terkaiat informasi tentang siswa tersebut dengan itu semua akan di kumpulkan oleh guru BK

Pada tahapan perencanaan *home visit* di MTsN 4 Rembang guru BK akan mencari dan mengumpulkan semua data informasi yang menunjang keberhasilan layanan *home visit* di rumaha iswa, dengan menyiapkan semua data informasi terkaiat dengan apa yang siswa lakukan selama

kegiatan belajar mengajar untuk dijadikan sebagai bahan laporan kepada pihak keluarga dari siswa yang bersangkutan yang akan menerima layanan *home visit*.

Pada tahapan *home visit* poin ke empat adalah menetapkan Informasi apa yang akan diberikan kepada orang tua siswa bermasalah. catatan yang berisi informasi dan data umum tentang siswa selama di sekolah dan juga perilaku yang bermasalah yang harus diketahui oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya, dalam hal ini tidak melanggar prinsip kerahasiaan dengan tujuan semata-mata untuk mencari jalan keluar agar dapat mengentaskan masalah klien dan menyelesaikan masalahnya, juga tidak merugikan posisi klien dan hubungan keluarga, hubungan sosio-emosional, kesempatan dan fasilitas, atau hubungan di tempat kerja.

Guru BK MTsN 4 Rembang pada point tersebut sesuai dengan tahapan di atas karena pada tahapan perencanaan guru BK telah menyiapkan materi apa saja yang layak di beritahukan kepada orang tua siswa, terkait informasi masalah dan juga hal-hal umum yang boleh diketahui baik oleh orangtua ataupun keluarga lainnya. Bertujuan untuk mendalami masalah yang menimpa siswa tersebut.

Pada tahapan perencanaan point terakhir adalah menyiapkan kelengkapan administrasi siswa yang bersangkutan seperti buku absensi siswa yang digunakan sebagai salah satu data terkait informasi siswa selama di sekolah.

Pada intem tersebut sudah dilaksanakan oleh guru BK MTsN 4 Rembang sesuai dengan tahapan perencanaan yang berlaku untuk menyusun rancangan melaksanakan layanan *home visit*.

Dari poin-poin tersebut empat diantaranya sudah terlaksana dan sesuai dengan kaidah pedoman tahapan perencanaan layanan *home visit*, akan tetapi terdapat satu point yang belum terlaksana karena ada alasan yang menyebabkan guru BK memutuskan untuk tidak melaksanakan point ke dua dari tahapan perencanaan ialah waktu yang dimiliki oleh guru BK di MTsN 4 Rembang terbatas, sehingga beliau tidak sempat untuk memberitahukan informasi tentang adanya layanan *home visit* ke kesiaman siswa .

b. Pelaksana

Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah:

- 1) Menginformasikan kepada berbagai pihak terkait jadwal kunjungan rumah..
- 2) Selama melakukan kunjungan rumah guru melakukan kegiatan-kegiatan sebagai bentuk menggali informasi.
- 3) Menemui wali klien, orang tua, dan kerabat lainnya.
- 4) Membahas masalah konseli.
- 5) Data informasi dilengkapi
- 6) Meningkatkan komitmen orang tua klien, wali, atau anggota keluarga lainnya.
- 7) jika memungkinkan, akan diselenggarakan konseling keluarga.
- 8) Mencatat, merekam dan menyusun rangkuman hasil kegiatan.

Berdasarkan tahapan pelaksanaan juga terdapat delapan point untuk dapat menjalankan layanan *home visist* di rumah siswa. Point pertama dari tahapan pelaksanaan adalah dimana rencana kunjungan rumah dikomunikasikan kepada pihak terkait.

Pada saat akan melaksanakan *home visist* dirumah siswa guru BK MTsN 4 Rembang mengkomunikasikan rencananya untuk melaksanakan layanan *home visist* kepada beberapa pihak diantaranya wali kelas serta kepala sekolah , dan biasanya akan mengajak wali kelas dan juga kepala sekolah untuk sama-sama melaksanakan layanan *home vist* kerumah siswa yang bersangkutan dan juga sekaligus guru BK meminta izin untuk melaksanakan layanan *home visist*.

Pada poin kedua tahapan pelaksanaan kunjungan rumah guru BK melaksanakan kunjungan rumah dengan segala kegiatannya selama layanan home visit berlangsung.

Pada tahapan pelaksanaan guru BK di MTsN 4 Remabang dan beberapa pihak terkaiat yang diajak untuk melaksanakan kunjungan rumah akan mendatangi rumah dari siswa bersangkutan, yang sering diajak guru BK melaksanakan layanan *home visist* diantaranya adalah wali kelas dan teman dari siswa yang bersangkutan.

Pada poin ketiga tahapan Pelaksanaan *home visist* dirumah siswa diawali dengan memperkenalkan diri kepada orang tua siswa kemudian, menyampaikan maksud dan tujuannya saat berkunjung kepada siswa dan orang tua siswa. Pada tahapan *home visit* MTsN 4 Rembang guru BK yang

biasanya langsung menemui orang tua siswa, biasanya akan mendapat respon terkejut dari orang tua maupun siswanya karena sebelumnya tidak ada konfirmasi terlebih dahulu ketika guru BK akan melaksanakan layanan *home visit* meskipun begitu orang tua siswa yang bersangkutan banyak diantaranya yang merasa senang ketika ada kunjungan rumah karena mereka merasa bahwa sekolah sangat memperdulikan siswanya.

Pada tahap selanjutnya yaitu menyampaikan materi dan data informasi terkait dengan siswa yang bersangkutan. Biasanya data informasi yang sifatnya umum dan juga membahas tentang masalah yang dialami oleh siswa, guru BK akan menyampaikan informasi tersebut guna membantu siswa agar dapat mengetaskan masalahnya. Dalam kasus permasalahan siswa yang ada di MTsN 4 Rembang guru BK akan tetap memberikan rincian informasi terkait data –data penting yang berkaitan dengan siswa yang bersangkutan dengan juga membahas kasus yang dialami kepada orang tua dan keluarga lainnya dengan mengedepankan prinsip kerahasiaan.

Dan untuk point kelima dari pelaksanaan layanan *home visit* ialah mengumpulkan informasi dari orang tua siswa dan keluarga lainnya tentang apa saja yang bisa membantu melengkapi data dari siswa yang bersangkutan. Dengan adanya sumber informasi dari orangtua dan juga keluarga yang bersangkutan akan membantu guru BK dalam membantu siswa yang terkena masalah dalam menyelesaikan permasalahannya.

Selanjutnya yaitu poin enam yaitu menguatkan komitmen orangtua untuk mendampingi anaknya, dengan memberikan pemahaman kepada orang tua dan keluarga lainnya jika anak sangat membutuhkan perhatian butuh dukungan baik materi maupun kasih sayang dengan adanya layanan *home visit* orang tua semakin memperhatikan perkembangan anak-anaknya saat berada di rumah.

Untuk point selanjutnya ialah melakukan konseling keluarga, yang mana jika diperlukan guru BK akan memberikan konseling keluarga.

Akan tetapi dalam pelaksanaan layanan *home visit* di MTsN 4 Rembang, guru BK jarang melakukan konseling keluarga untuk pihak siswa karena melakukan konseling di rumah siswa dengan keluarga siswa itu situasional tidak

semua kasus harus di lakukan konseling keluarga, dan jika memang benar-bener dibutuhkan guru BK akan melaksanakan konselig keluarga

Dan tahapan terakhir dari pelaksanakan adalah dokumentasi untuk dijadikan bukti laporan telah melaksanakan layanan *home visist* kepada siswa.

Dari keterangan di atas terdapat tuju poin yang sudah dilaksanakan oleh guru BK sementara satu poin melaksanakan konseling keluarga hingga saat ini masih perlu pembenahan dalam melaksanakan layanan *home visist* karena, dirasa tidak sampai harus melaksanakan konseling keluarga. Karena situasional jika memang di sangat di butuhkan konseling keluarga.

c. Evaluasi

Pada tahap ini hal –hal yang dilakukan adalah :

- 1) Tinjau prosedur untuk melakukan kunjungan rumah.
- 2) Menilai ketepatan dan kelengkapan temuan dari kunjungan rumah serta keterlibatan orang tua anak, wali, dan anggota keluarga lainnya.
- 3) Dalam pengentasan masalah konseli dengan mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah.
- 4) Penanganan terhadap kasus, kususnya pengetasan masalah klien dengan menganalisis keberhasilan penggunaan hasil.

Guru BK mengevaluasi hasil dari *home visit*, dalam pelaksanakan *home visit* yang ada di MTsN 4 Rembang, terdapat empat poin tahapan evaluasi guru BK. Berdasar pada poin di atas guru BK melaksanakan ke empat poin tersebut setelah melaksanakan layanan *home visit*. Yaitu dengan mengevaluasi proses pelaksanakan layanan *home visist*, sudah sesuaipedoman yang berlaku atau belum, untuk evaluasi kelengkapan data guru BK akan mengecek ulang kebenaran data yang sudah di sampaikan baik orang tua atau siswa dengan mencocokkan semua informasi yang sudah di dapat. Untuk poin ke tiga mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah ketika sudan mendapat laporan dan mencocokkan data tersebut guru BK menggunakan data tersebut sebagai data informasi yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah mereka berdasar pada jenis dan situasi yang menyesuaikan kasus siswa yang bersangkutan.

d. Analisis hasil evaluasi.

Dalam tahapan ini melaksanakan kegiatan yang dilakukan ialah dengan melakukan analisis terhadap penerapan hasil dari keberhasilan layanan *home visit*. Guru BK biasanya akan berkolaborasi dengan rekan sesama guru BK lainnya dan juga wali kelas yang biasanya ikut dalam pelaksanaan *home visit*. Agar mengidentifikasi solusi untuk masalah yang dialami siswa tersebut. Dengan adanya kolaborasi tersebut akan membantu guru BK menemukan solusi yang tepat.

e. Tindak lanjut.

- 1) Kunjungan rumah lebih dari satu kali sangat mempertimbangkan apakah perlu dilakukan ataukah tidak.
- 2) Penggunaan data yang lebih tepat yang di dapatkan akan sangat benar-benar memperhitungkan untuk menjalankan tindak lanjut dari layanan *home visit*

Untuk tindak lanjut sendiri di MTsN 4 rembang akan memantau perkembangan siswa tersebut selama berda di sekolah jika dirasa membutuhkan tindak lanjut maka akan di tindak lanjuti. Tapi kebanyakan kasus yang terjadi tidak sampai melakukan tindak lanjut karena dirasa siswa cukup baik dari sebelumnya. Pada kedua poin tersebut yang sudah terlaksana Secara khusus, menentukan apakah diperlukan kunjungan rumah lebih lanjut atau tindak lanjut jika diperlukan tindak lanjut dari kunjungan rumah jika siswa yang bersangkutan masih belum terentaskan permasalahannya, sementara poin kedua belum karena biasanya guru BK tidak melaksanakan kunjungan rumah ulang lebih dari satu kali kunjungan belum pernah.

f. Laporan.

Pada tahap ini pembimbing atau konselor melakukan kegiatan:

- 1) Merangkai susunan laporan kegiatan *home visit*
- 2) Melaporkan kepada pihak terkait
- 3) Membuat dokumentasi laporan.²⁷

Dan pada tahapan terakhir terdapat tiga poin guru BK menyusun laporan *home visit*. setelah itu guru BK menyampaikan laporan hasil administrasi dari *home visit*

²⁷ Tohirin, " *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah* ",(Jakarta : Rajawali Pres, 2014), 235-236.

wali kelas dari siswa tersebut dan kepala sekolah setelah itu mendokumentasikan laporan tersebut sebagai dokumen catatan siswa.

Dari ketiga point tersebut guru BK di MTsN 4 Rembang telah melaksanakan semua tahapan laporan dari poin pertama hingga poin terakhir dapat dilaksanakan dengan baik.

Dapat disimpulkan dari keterangan di atas bahwa persiapan, pelaksanaan, evaluasi, analisis data evaluasi, tindak lanjut, dan laporan merupakan langkah-langkah pelaksanaan kunjungan rumah. Menurut sudut pandang ini, kunjungan rumah digunakan untuk mengatasi semua masalah siswa, tidak hanya yang menyangkut masalah siswa. Namun terdapat sedikit perbedaan informasi yang disajikan pada pelaksanaan situasional, artinya yang disampaikan, khusus disesuaikan dengan permasalahan siswa yang akan menerima pelayanan. Dalam penelitian ini pelaksanaan home visit yang digunakan guru bimbingan konseling antara masalah siswa yang satu dengan siswa yang lain adalah sama.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Layanan *Home Visist*

Ada sejumlah faktor dalam memberikan layanan kunjungan rumah yaitu, faktor pendukung dan penghambat layanan *home visist* yang mempengaruhi berjalannya tahapan *home visist* di antaranya yakni faktor pendukung Dan menurut Cholil, faktor penentu utama yang menunjang untuk melakukan kunjungan rumah adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi solusi dari masalah yang dialami anak, guru dapat bekerja sama dengan orang tua siswa.
- b. Guru dapat membantu siswa dalam menemukan pemecahan masalah.
- c. Setelah dilaksanakannya *home visit*, orang tua lebih memperhatikan anaknya dibandingkan sebelumnya.
- d. Adanya proses pembinaan jiwa sosial bagi teman yang melakukan kunjungan rumah jika guru melakukan kunjungan bersama siswa lainnya.
- e. Guru menerima masukan tentang taktik belajar mengajar dari orang tua siswa.
- f. Murid lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pelajaran dan kegiatan kelas.
- g. Masyarakat akan memberi sekolah nilai tinggi karena tenaga pendidiknya benar-benar peduli dengan anak-anak.
- h. Ketika berada di sekolah siswa menjadi lebih aktif

- i. Terwujudnya hubungan positif antara pendidik dan keluarga siswa bisa sampai setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.
- j. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang ditawarkan kepada anak didiknya²⁸.

Sejalan dengan apa yang telah dipaparkan Cholil dari poin-poin diatas terdapat beberapa faktor pendukung terlaksananya layanan home visit yang dilaksanakan di MTsN 4 Rembang yang membantu terlaksananya kunjungan rumah bisa terselesaikan dengan baik salah satunya adalah respon orang tua dan siswa yang baik terhadap kehadiran guru BK di rumah, selanjutnya keterbukaan dari orang tua siswa juga sangat berpengaruh penting terhadap keberhasilahn home visit. Dan setehah mendapatkan layanan home visit menjadi semangat untuk bersekolah, serta orang tua memberikan perhatian lebih untuk anaknya. Itulah beberapa faktor yang mendukung terlaksananya layanna home visit di rumah siswa yang sejalan dengan apa yang cholil paparkan.

Sementara itu terdapat faktor penghambat terlaksannaya layanan *home visist* diantaranya yaitu sebagai berikut.

- e. Kurangnya dukungan sebagian orang tua siswa Perkembangan anak akan diuntungkan dengan adanya motivasi orang tua. Namun, karena tidak memiliki kesempatan untuk memantau pendidikan anaknya di rumah, sebagian orang tua yang sibuk dengan karirnya melimpahkan tanggung jawab pendidikan anaknya ke sekolah.
- f. Waktu Salah satu kendala pelaksanaan kegiatan saat kunjungan rumah adalah ketidakmampuan untuk menyesuaikan waktu. Pasalnya, jadwal guru dan orang tua siswa yang akan dikunjungi perlu disesuaikan.
- g. Geografis Letak geografis dan ketepatan waktu sangat dapat menjadi penentu terlaksannay *kegiatan home visit* bisa maksimal. Dapat dilihat oleh Peneliti terkendalanya transportasi menuju rumah siswa yang bertempat tinggal di daerah pegunungan serta ditambah dengan keadaan jalan yang

²⁸ Cholil, Psikologi Pendidikan (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 204

susah untuk dilewati akan mempersulit dan juga akan menghambat pelaksanaan layanan *home visit*.

h. Cuaca

Salah satu tantangan dalam melakukan *home visit* adalah cuaca. Cuaca yang paling membatasi dalam situasi ini adalah curah hujan. Setidaknya persoalan ini sangat terkait dengan variabel geografis, namun kini marak di banyak tempat, sehingga menyulitkan para guru untuk mengangkut diri untuk melakukan kunjungan rumah.²⁹

Sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Cholil menegenai faktor penghambat layanan *home visit* yang ada di MTsN 4 Rembang memiliki kendala ketika melaksanakan kunjungan rumah diantaranya kurang adanya dukungan dari orang tua, ketika guru BK melaksanakan layanan *home visist* dirumah ada beberapa orang tua yang cenderung cuek dan kurang terbuka terkait dengan data informasi yang di butuhkan BK saat melaksanakan kunjungan rumah, dan juga terdapat orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan kurang memeperhatikan perkembangan belajar anak-anakannya.

Selain itu faktor yang menghambat terlaksannaya layanan *home visist* ialah kurangnya menyesuaikan waktu, guru BK mempunyai jadwal yang sangat padat karena sealin menjadi BK guru BK mengajar mata pelajaran dan hanya bisa melaksanakan kunjungan rumah dikala pulang sekolah saja karena di waktu yang lain guru BK tidak bisa menjalankan layanan *home visist* di rumah siswa.

Keadaan geografis juga sangat mempengaruhi berjalanya layanan *home visist* siswa yang rumahnya jauh dari sekolahan berda di kabupaten sebelah jarak yang jauh juga menyulitkan guru BK untuk melaksanakan kunjungan rumah karena tidak menegetahui letak tempat tinggal siswa dan sering menunggu teman siswa yang lain mengantarkan guru BK melaksanakan layanan *home visist*.

Cuaca yang sangat tidak menetu juga sama saja menyebabkan adanya hambatan untuk melaksanakan layanannn *home viist*, sering di jumpai jalanan yang rusak mengakibatkan terhambatnya proses *home visist* dilaksanakan karena akan sangat mengganggu dan memerlukan waktu yang sedikit laam untuk sampai pada tujuan.

²⁹ Cholil, Psikologi Pendidikan (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 204

Untuk point selanjutnya adalah tidak adanya alokasi dana dan fasilitas yang menyokong pelaksanaan program BK diberikan oleh sekolah untuk mendukung terlaksananya layanan *home visit*, dan lebih seringnya guru BK menggunakan uang pribadi untuk melaksanakan beberapa program BK, seperti halnya layanan *home visit*.

